

BAB I

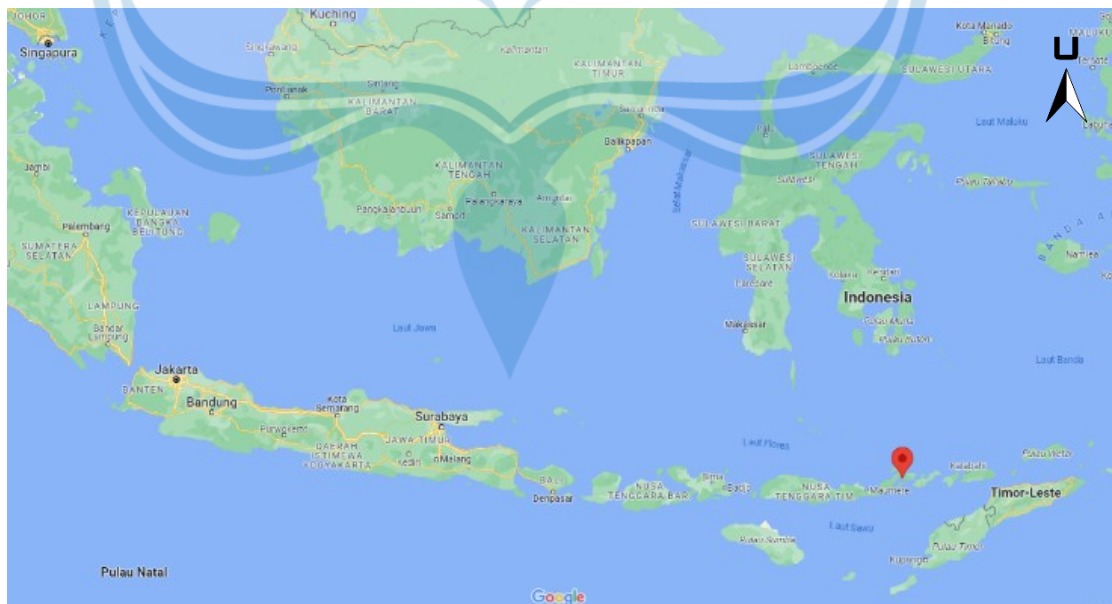
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Secara global, industri perhotelan telah muncul sebagai salah satu industri dengan pertumbuhan tercepat, Industri pariwisata berkembang dengan baik sehingga mampu menjadi sumber utama devisa negara dan membantu meningkatkan lapangan pekerjaan, meningkatkan pajak, pendapatan nasional dan memberikan dukungan kepada industri-industri lain (Fransiska, Wijayanti, and Murtomo 2015). Indonesia menaruh harapan besar pada industri pariwisata menjadi sektor dan sumber utama devisa negara. Ini dilihat dari potensi yang besar, baik dalam segi alam maupun budaya (Mumin 2017). Yang mampu memberi daya tarik bagi wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Salah satunya di Kabupaten Flores Timur.

Sektor pariwisata suatu negara akan memacu pertumbuhan industri lain seperti pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan tangan, dan lebih banyak lapangan pekerjaan lainnya yang akan mendukung industri pariwisata (H Tamelan, Paul G Boruk 2023).



Gambar 1.1 Peta Indonesia, dan letak Kab. Flores Timur

(Sumber : <https://www.google.co.id/maps>)

Kabupaten Flores Timur menjadi salah satu kabupaten dengan urutan

terbanyak kedua dari 22 kabupaten di Nusa Tenggara Timur, Indonesia, yang memiliki objek dan daya tarik wisata alam dan buatan.

Tabel 1.1 Jumlah Objek Dan Daya Tarik Wisata Flores Timur

Jumlah Daya Tarik Wisata Menurut Tema Wisata dan Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2019

Kabupaten/Kota	Daya Tarik Wisata				Jumlah
	ODTW Alam	ODTW	Khusus/Buatan	ODTW	
Sumba Barat	50	81	20	-	151
Sumba Timur	21	16	-	-	37
Kupang	31	7	2	-	40
Timor Tengah Selatan	25	20	2	-	47
Timor Tengah Utara	3	7	1	-	11
Belu	44	72	6	-	122
Alor	21	15	2	-	38
Lembata	45	23	5	-	73
Flores Timur	55	63	22	-	140
Sikka	36	22	19	-	77
Ende	37	20	-	-	57
Ngada	25	25	8	-	58
Manggarai	23	12	8	-	43
Rote Ndao	68	10	6	-	84
Manggarai Barat	35	14	12	-	61
Sumba Tengah	5	40	-	-	45
Sumba Barat Daya	27	20	-	-	47
Nagekeo	21	22	1	-	44
Manggarai Timur	7	19	6	-	32
Sabu Raijua	13	8	-	-	21
Malaka	14	11	3	-	28
Kota Kupang	37	9	3	-	49
Nusa Tenggara Timur	643	536	126	0	1305

(Sumber : BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2019)

Ket :

ODTW : Objek Daya Tarik Wisata

Pada tabel 1.1, menunjukan bahwa di Flores Timur Objek Daya Tarik Wisata secara total sebanyak 140. Menandakan bahwa Flores Timur memiliki potensi yang besar dalam sektor pariwisata.

Banyak wisatawan yang berkunjung ke Flores Timur, NTT. Akomodasi hotel memberikan pemasukan terbesar dari wisatawan luar negeri maupun dalam negeri, sehingga mereka membutuhkan fasilitas hotel sebagai tempat penginapan sementara. Kabupaten Flores Timur terdiri dari tiga kepulauan, diantaranya Pulau Daratan Flores, Pulau Adonara dan Pulau Solor.

Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Ke Obyek Wisata

NO	NAMA OBYEK WISATA	WISNU	WISMAN	LOKASI (PULAU)
1.	PANTAI RAKO	700		DARATAN FLORES
2.	PANTAI INA BURAK	10.264		ADONARA (KEC. ILE BOLENG)
3.	MEKO	1134	35	ADONARA (KEC. WITIHAMA)
4.	PANTAI OA	789		DARATAN FLORES
5.	DANAU WAIBELEN	1645		DARATAN FLORES
6.	PANTAI KAWALIWU	2.567		DARATAN FLORES
7.	PANTAI WATO TENA	11.320		ADONARA (KEC. ILE BOLENG)
8.	DESA LEWOKLUOK	1327	13	DARATAN FLORES
9.	WAIPLATIN	11.114		DARATAN FLORES
10.	PANTAI DERI	1.788		ADONARA (KEC. ILE BOLENG)
11.	PANTAI RIANG SUNGE			SOLOR
12.	PANTAI ASAM SATU	1.864		DARATAN FLORES
SUB TOTAL		44.512	48	
TOTAL		44.560		

(Sumber : Buku Profil Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab.Flores Timur 2021)

KET :

 DIKELOLA MASYARAKAT
 DIKELOLA PEMERINTAH

WISNU : Wisatawan Nusantara

WISMAN : Wisatawan Mancanegara

Pada tabel 1.2, menunjukan bahwa Adonara memiliki empat wisata dengan pengunjung terbanyak di Pantai Watotena dan Pantai Ina Burak, ini menjadi pendukung perancangan hotel berlokasi di Adonara, Kec.Ile Boleng.

Menurut data jumlah kunjungan ke objek wisata di Flores Timur, dapat dikelompokkan menjadi beberapa KSP :

1) Berdasarkan KSP tiap wilayah :

- KSP Ritaebang : Pantai Rako, Pantai Oa, Pantai Riang Sunge
- KSP Menanga : Pantai Ina Burak, Pantai Watotena, Pantai Deri
- KSP Sagu : Meko
- KSP Waiklibang : Pantai Kawaliwu
- KSP Larantuka : Desa Lewokluok, Waiplatin, Pantai Asam Satu

2) Berdasarkan Lokasi :

- Pulau Daratan Flores : Pantai Rako, Pantai Oa, Pantai Kawaliwu, Desa Lewokluok, Waiplatin, Pantai Asam Satu
- Pulau Adonara : Pantai ina burak, Pantai Watotena, Pantai Deri, Pantai Meko/gugusan pulau atol (Meko, Bani, Watan Peni, Kenawe)
- Pulau Solor : Pantai Riang Sunge

Jika dilihat dari banyaknya jumlah wisata alam, Daratan Flores menjadi pulau dengan jumlah tempat wisata terbanyak, akan tetapi jika di lihat dari banyaknya pengunjung pulau Adonara menjadi pulau dengan jumlah pengunjung terbanyak. Dengan itu, menjadi potensi wilayah yang cocok untuk dibangun akomodasi hotel untuk tempat tinggal wisatawan.

Hotel kini digunakan lebih dari sekedar tidur, hotel juga digunakan untuk mengadakan pertemuan, konferensi, resepsi pernikahan, seminar, pameran, dan bahkan pertunjukan (Yesiana, Suprayogi, and Hani'ah, 2016). Hotel dapat dilihat dari perspektif mereka yang mendapat manfaat darinya, yaitu pemilik, yang melihatnya sebagai alat untuk menghasilkan keuntungan finansial dan untuk mengurus dan mengelola dana yang sudah dikeluarkan. Bagi karyawan, ini adalah tempat peluang kerja untuk mrnghasilkan uang dan memenuhi kebutuhan dasar individu serta menjadi tempat untuk meningkatkan kemampuan mereka. Bagi para tamu, hotel menjadi tempat untuk menginap sementara dan melakukan aktivitas rekreasi lainnya. Dan bagi pemerintah, untuk meningkatkan pendapatan regional, dan memperkuat tenaga kerja regional.

Hotel menjadi salah satu fasilitas yang sangat dibutuhkan bagi wisatawan-wisatawan yang ingin berkunjung dan menetap sementara. Namun, di Kabupaten Flores Timur, khususnya di pulau Adonara masih sangat minim fasilitas yang mendukung wisatawan untuk tinggal lebih lama di Flores Timur seperti hotel dan jenis penginapan lainnya.

Tabel 1.3. Tabel Jumlah Akomodasi Hotel

NO	NAMA HOTEL	ALAMAT	NAMA PEMILIK
1	Hotel Asa	Weri	Yohanes Petrus Salean
2	Hotel Sunrise	Weri	Aditya Putra Poemomo
3	Hotel Geo Permai	Sarotari Timur	Anastasia Botoor
4	Hotel Fortuna I	Waihali	Martha P. Boleng
5	Hotel Fortuna II	Waihali	Martha P. Boleng
6	Hotel Gelekat Nara	Pohon Bao	Fransiskus Keri Tukan
7	Flores Cottage	Pohon Bao	Markus T. Boli
8	Hotel Pelangi	Pohon Bao	Yohanes P. Sangkereng
9	Hotel Kartika	Postoh	Aris Dianto
10	Hotel Amoriah	Postoh	Leni Katmini
11	Hotel Tresna	Lokea	K. Widiawanty BL. De Rosari
12	Hotel Rulies	Lokea	Naomi Bunga Djawa
13	Hotel Lestari	Lohayong	Hari Yanti
14	Hotel Budi Luhur	Waibalun	K. Ketona Kromen
15	Hotel Yonata	Waibalun	-
16	Larantuka Beach	Sarotari Timur	Maria Christina Sinta Tukan
17	Hotel Asa Mokantarak	Desa Mokantarak	Yakub Riberu
18	Losmen Taufik	Waiwerang	Hasan Basri
19	Losmen Asri	Waiwerang	Rafael Lamanepa
20	Villa Fortuna	Kec. Solor Barat	Martha P. Boleng

(Sumber : Buku Profil Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab.Flores Timur 2021)

Di kabupaten Flores Timur, jumlah akomodasi hotel yang terdata tahun 2023 bahwa sudah terdapat 16 hotel, 1 cottage, 2 losmen dan 1 villa, akan tetapi cenderung dibangun di kota Larantuka yang merupakan bagian dari daratan Flores. Di pulau Adonara hanya terdapat dua losmen bahkan diantaranya memiliki fasilitas yang bahkan tidak memenuhi kriteria kelas ekonomi, sehingga di Adonara dibutuhkan hotel yang dapat memenuhi kriteria dan memberikan rasa nyaman, aman dan memuaskan bagi pengunjung.

Demi pemerataan perkembangan di setiap wilayah di Kab. Flores Timur, dinas pariwisata memiliki strategis dalam pengembangan akomodasi.

Strategi Pembangunan Kepariwisata dan Budaya, meliputi:

- a. Meningkatkan sinergitas dengan para pemangku kepentingan seni dan budaya dan mendorong tersedianya/terbangunnya sarana prasarana kebudayaan;
- b. Mengembangkan kawasan Ekowisata Alam, Wisata Budaya, Wisata Bahari, kawasan pariwisata Pendidikan dan Sejarah, kawasan pariwisata Belanja dan Kuliner Kreatif, kawasan pariwisata Warisan Budaya, kawasan pariwisata budaya tradisional, kawasan pariwisata Konvensi dan Olahraga;
- c. Mengembangkan jalur wisata tematik yang menghubungkan kawasan pariwisata daerah dengan kawasan pariwisata di sekitarnya;
- d. Mengembangkan program wisata kreatif, edukatif dan berwawasan lingkungan untuk meningkatkan lama tinggal, pengeluaran wisatawan dan jumlah kunjungan di masa rendah kunjungan;
- e. Mengembangkan program wisata kreatif pada daya tarik wisata seni dan budaya tradisional, industri kreatif dan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- f. Mengembangkan program wisata edukatif pada daya tarik wisata alam perkotaan yang mampu meningkatkan kontribusi wisatawan dan penduduk Daerah terhadap peningkatan kualitas lingkungan hidup Kabupaten Flores Timur;
- g. Mengembangkan program wisata kreatif dan edukatif pada daya tarik wisata warisan budaya yang mampu meningkatkan rasa cinta tanah air dan bangsa serta berkontribusi pada pelestarian bangunan warisan budaya;
- h. Mengembangkan fasilitas akomodasi kelas bintang, daya tarik wisata dan fasilitas rekreasi;
- i. Mengembangkan identitas usaha pariwisata Daerah yang kreatif melalui penciptaan suasana khas Daerah dan pelayanan kreatif kepada konsumen;
- j. Meningkatkan daya saing usaha pariwisata melalui pengembangan produk berwawasan lingkungan dan berbasis masyarakat;

Gambar 1.2 Strategi Pembangunan di Flores Timur
(Sumber : Profil Kab. Flores Timur)

Pada sesuai dengan strategi yang telah dirancang oleh pemerintah Kabupaten Flores Timur bahwa akan mengembangkan fasilitas akomodasi kelas bintang, yang menjadi daya tarik wisata dan fasilitas rekreasi (Hoffman 2021).

Ada beberapa wilayah yang menjadi titik strategi yang ditetapkan sebagai tempat untuk dilaksanakan pengembangan ini di antaranya :

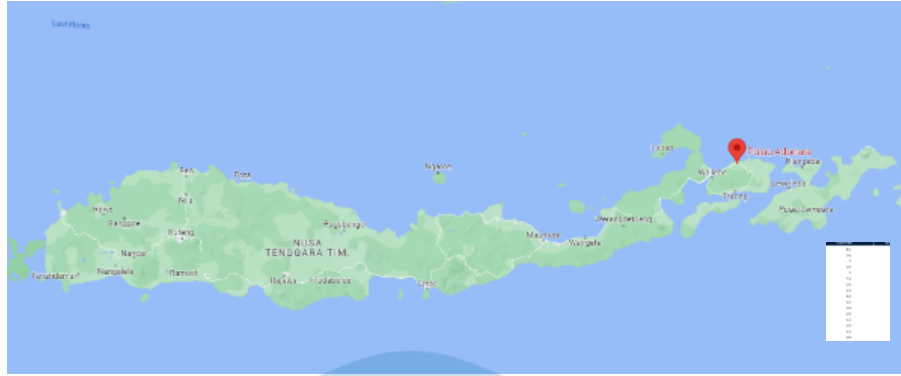
Tabel 1.4. Perwilayahan Kawasan Strategis Pariwisata Kab. Flores Timur

KSP	Pusat Pelayanan	Cakupan Wilayah
A	▪ Waiklibang	▪ Kecamatan Tanjung Bunga
		▪ Kecamatan Lewolema
		▪ Kecamatan Titehena
		▪ Kecamatan Ile mandiri
B	▪ Larantuka	▪ Kecamatan Larantuka
		▪ Kecamatan Demon Pagong
		▪ Kecamatan Solor Timur
		▪ Kecamatan Adonara Timur
C	▪ Menanga	▪ Kecamatan Wotan Ulumado
		▪ Kecamatan Ile Bolang
		▪ Kecamatan Adonara Barat
		▪ Kecamatan Adonara
D	▪ Sagu	

KSP	Pusat Pelayanan	Cakupan Wilayah
E	▪ Ritaebang	▪ Kecamatan Adonara Tengah
		▪ Kecamatan Klubagolit
		▪ Kecamatan Witihamu
		▪ Kecamatan Wulanggintang
		▪ Kecamatan Ile Bura
		▪ Kecamatan Solor Barat
		▪ Solor Selatan

(Sumber : Buku Profil Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab.Flores Timur 2021)

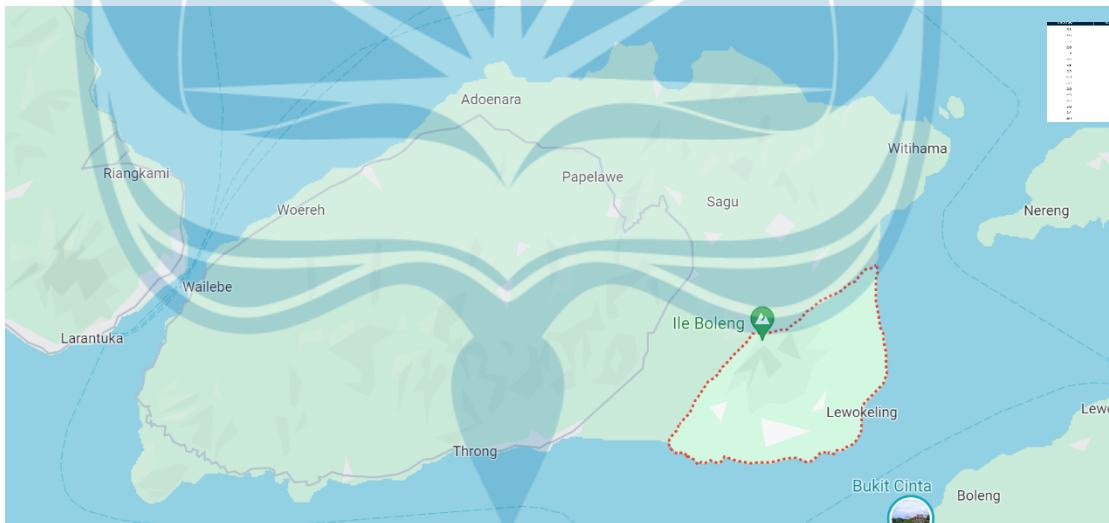
Pada tabel 1.4, menunjukan bahwa Kecamatan Ile Bolang menjadi salah satu wilayah yang menjadi titik pemerataan akomodasi di Kabupaten Flores Timur (Hoffman 2021).



Gambar 1.3 Peta Pulau Flores, dan letak Pulau Adonara

(Sumber : <https://www.google.co.id/maps>)

Pulau Adonara dengan luas wilayah sebesar 509 km² berbatasan dengan Laut Flores di sebelah utara, Selat Solor disebelah selatan, dan Selat Lewotobi dibagian barat. Adonara dikenal dengan daerah yang kental dengan budayanya, mempunyai suku yang beragam dan terkesan dengan keramahan masyarakatnya. Salah satunya di Kecamatan Ile Boleng.



Gambar 1.4 Peta Pulau Adonara, dan Letak Kec. Ile Boleng

(Sumber : <https://www.google.co.id/maps>)

Ada beberapa sektor yang mendukung pengadaan proyek di Pulau Adonara :

a) Sektor Wisata Alam

Sektor Wisata Alam, dipulau adonara memiliki banyak pantai yang dapat dikunjungi, namun, jika dilihat dari banyaknya pengunjung, hanya beberapa yang menjadi icon wisata alam pulau adonara karena memiliki tingkat

ketertarikan yang lebih tinggi, yaitu terdiri dari, antaranya :

- Pantai Ina Burak

Ina artinya Perempuan, dan Burak artinya putih. Keindahan Pantai dan air laut yang bersih memberikan kepuasan bagi pengunjung dan menjadi tempat rekreasi yang cocok untuk melepaskan rasa Lelah. Pantai Ina Burak memiliki jumlah pengunjung mencapai 10.264 jiwa/tahun 2021 (Hoffman 2021). Pantai Ina Burak berlokasi di Kecamatan Ile Boleng.



*Gambar 1.5 Pesona Pantai Ina Burak
(Sumber : Google.com)*

- Pantai Watotena

Pantai Watotena dikenal sebagai gugusan batu yang berbentuk perahu. Ada sebuah batu hitam yang berdiri kokoh mirip seperti perahu. Seperti Namanya *wato* artinya batu dan *tena* berarti perahu. Pantai Watotena memiliki jumlah pengunjung sebanyak 11.320 jiwa/tahun 2021 (Hoffman 2021). Pantai Ina Burak berlokasi di Kecamatan Ile Boleng.



Gambar 1.6 Pesona Pantai Watotena
(Sumber : Google.com)

- Pantai Meko

Pantai Meko/pasir timbul Meko merupakan destinasi dengan gundukan pasir ditengah laut seperti pulau kecil tidak berpenghuni. Luasnya kurang lebih 1km². Selain panorama alam Pantai ini juga memiliki Sejarah yang menarik. Pantai Meko memiliki jumlah pengunjung sebanyak 1.134 jiwa/tahun 2021 (Hoffman 2021). Pantai Meko berlokasi di Kecamatan Witihamu.



Gambar 1.7 Pesona Pantai Meko
(Sumber : Google.com)

b) Sektor Kuliner.

Adonara memiliki kuliner khas utama yaitu *jagung titi*, artinya jagung yang ditumbuk. Makanan khas ini terbilang sangat unik

dengan proses pembuatan yang sangat sederhana. Hanya dengan menggunakan dua batu yang berbeda ukurannya. Jagung yang sudah tua dimasak menggunakan wajan yang terbuat dari tanah liat, kemudian ditumbuk dan menghasilkan jagung titi. *Jagung titi* dulunya merupakan makanan pokok masyarakat Adonara karena masih sangat sulit mendapatkan beras. Seiring perkembangan zaman *jagung titi* tidak lagi menjadi makanan pokok tetapi sudah menjadi makanan khas daerah Adonara.



Gambar 1.8 Jagung Titi
(Sumber : Google.com)

Jagung titi juga bisa diolah menjadi makanan-makanan khas Adonara lainnya.

Selain itu pulau Adonara, terkhususnya daerah pesisir pantai, sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan. Banyak penghasilannya di kirim ke Larantuka hingga ke Kupang (antar pulau). Ini menandakan bahwa lautan Adonara menghasilkan ikan dengan kualitas yang bagus. Ini menjadi salah satu potensi untuk mendukung sektor pariwisata. Sektor kuliner ini memberikan peluang untuk memperkenalkan makanan-makanan khas Adonara kepada wisatawan.

c) Sektor Budaya

Adonara juga memiliki budaya tersendiri dengan ciri khas tersendiri. Terdiri dari tarian daerah, alat musik, dan adat istiadatnya.

1) Tarian Daerah

- Tarian *Hedung*

Tarian *hedung* merupakan tarian tradisional masyarakat Adonara, Flores Timur. Tarian *hedung* adalah tariang perang, yang dibawakan oleh pria maupun wanita. Tarian *hedung* menggambarkan jiwa kepahlawanan dimedan perang. Tarian ini biasanya dibawakan diberbagai acara seperti festival budaya dan penyambutan tamu.



Gambar 1.9 Tarian Hedung

(Sumber : Google.com)

- Tarian *Sole Oha*

Tarian *sole oha* menggambarkan persatuan yang kokoh dalam masyarakat. Tarian ini hanya dilantunkan oleh orang-orang tertentu dengan syair yang mengisahkan seseorang, keluarga tertentu maupun tradisi daerah setempat.



Gambar 1.10 Tarian Sole Oha
(Sumber : Google.com)

- Tarian *Dolo*
Tarian *dolo* merupakan tarian massal yang dapat diikuti oleh masyarakat dari semua kalangan, dan sangat menonjol dikalangan pemuda sebagai area untuk membangun persahabatan, termasuk untuk menemukan jodoh.



Gambar 1.11 Tarian Dolo
(Sumber : Google.com)

2) Alat Musik

Alat musik khas adonara, yang sering kali digunakan untuk mengiringi tarian daerah adalah gong dan gendang. Gong dan gendang biasanya dimainkan oleh dua sampai tiga orang, dan dimainkan hanya dalam menampilkan tarian daerah saja.



Gambar 1.12 Alat musik khas Adonara
(Sumber : Google.com)

3) Adat Istiadat

Ada beragam-ragam adat istiadat yang dilakukan oleh Masyarakat Adonara. Dalam hal ini dikelompokkan menjadi beberapa, dari kegiatan adat lewo yaitu melibatkan semua orang dalam suatu perkampungan, biasanya dipimpin/dibuka/dilakukan oleh , kegiatan adat suku yaitu melibatkan beberapa orang yang memiliki satu suku yang sama, biasanya dipimpin oleh kepala suku, dan terakhir kegiatan adat keluarga yaitu melibatkan semua orang yang berada dalam satu rumah, biasanya dipimpin oleh seorang ayah dan memiliki kewajiban untuk melakukan berbagai ritual yang dilakukan didalam rumah tersebut. Kegiatan adat ini cenderung yang memimpin adalah seorang laki-laki. Selain itu, ada juga kegiatan adat yang melibatkan semua perempuan yang mengikuti keturunan ibu.

Sektor-sektor ini akan menjadi daya tarik wisata untuk berkunjung ke Pulau Adonara. Kendala akan tempat tinggal atau hunian sementara sangat dirasakan oleh pengunjung, banyak yang tinggal untuk sementara di rumah warga setempat. Ini menjadi factor pentingnya pengadaan *beach resort hotel* ini di pulau Adonara tekhususnya di Kecamatan Ile Boleng.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Kabupaten Flores Timur, terkhususnya di Kecamatan Ile Boleng (Pulau Adonara) juga memiliki budaya dan adat istiadat tertentu yang menjadi identitasnya. Untuk memperkenalkan identitas budaya di Pulau Adonara, maka pendekatan Arsitektur Neo-Vernacular sangat cocok digunakan.

Hotel ini dirancang dengan harapan tidak hanya sebagai tempat penginapan, tetapi juga memberi wawasan tentang budaya Flores Timur, melalui pendekatan neo-vernakular. Neo-Vernakular merupakan aliran teori Post-Modern yang mencakup unsur-unsur non fisik seperti kebudayaan, pola pikir, kepercayaan, tata ruang, agama, dan lain-lain, serta unsur fisik yang diterapkan dalam bentuk modern. Pada hakikatnya arsitektur Neo-Vernakular merupakan aliran yang memadukan unsur arsitektur modern dengan unsur tradisional dengan memanfaatkan unsur-unsur yang tersedia secara local (Goldra and Prayogi 2021). Dalam perancangan, harus mengutamakan kepuasan kepada setiap pengunjung sehingga dibutuhkan bangunan yang rekreatif artinya bahwa desain yang tidak monoton, dengan desain dan tata ruang yang menarik sehingga memberikan suasana menenangkan dan menyegarkan secara fisik, mental, pikiran dan daya kreasi bagi pengunjung (Faisyah 2020). Dalam penyampaian makna desain kepada setiap pengunjung juga, sangat membutuhkan desain yang ekspresif. Desain yang ekspresif artinya bahwa mampu memberikan gambaran akan budaya di pulau Adonara dalam bentuk bangunan dan tata ruangnya

Desain suatu bangunan, tentu berhubungan dengan tata ruang dan *facade*. Tata ruang adalah bentuk dari susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan, sarana prasarana sebagai pendukung aktivitas (struktur ruang) yang peruntukannya terbagi-bagi dalam fungsi lindung (pola ruang). Sedangkan *facade* merupakan representasi dari berbagai aspek yang muncul dan dapat diamati secara visual sehingga perlu menciptakan wajah yang mampu memikat publik.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana wujud rancangan tata dan *facade* yang mengutamakan aspek rekreatif dan ekspresif pada hotel resort di Kecamatan Ile Boleng, Kabupaten Flores Timur dengan pendekatan neo-vernakular?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Berikut tujuan perancangan arsitektur ditinjau dari rumusan masalah:

- a. Untuk merancang tata ruang dan *facade* yang rekreatif dan ekspresif bagi setiap pengunjung dengan pendekatan neo-vernakular
- b. Untuk memudahkan pengunjung dari berbagai kalangan untuk mengakses fasilitas hotel resort dan memberi kenyamanan dan kepuasan bagi pengunjung

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang akan dicapai pada perancangan fasilitas hotel resort dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular adalah :

- a. Merancang Hotel Resort yang menekankan unsur arsitektur tata ruang dan *facade*
- b. Menggunakan spesifikasi arsitektur yang rekreatif dan ekspresif
- c. Menghasilkan kriteria perancangan dengan pendekatan neo-vernakular.

1.4 MANFAAT PERANCANGAN

Manfaat perancangan ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Perancangan diharapkan dapat menjelaskan dan menerapkan konsep dengan daya tarik yang berbeda dengan gaya bangunan neo-vernakular dan mempresentasikan budaya Flores Timur.
- b. Perancangan ini diharapkan mampu menjadi objek untuk memenuhi kebutuhan fasilitas hotel kepada pengunjung.

1.5 METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang dipakai dalam proposal ini meliputi

- a. Metode Pengumpulan Data

Data primer, berasal dari hasil analisis dan pengamatan lapangan. Data sekunder, merupakan jumlah data non-linear seperti informasi dari literatur

akademis, situs web dan peraturan regional.

b. Metode Analisis

Metode analisis adalah untuk memeriksa data primer dan sekunder yang telah diajukan untuk dianalisis. Analisis yang dilakukan adalah analisis social komunitas wihama di wilayah Flores Timur, yang diikuti oleh perbandingan antara analisis teoritis dan empiris.

c. Metode Penarikan Kesimpulan

Merupakan metode prediksi kesimpulan didasarkan pada hasil analisis yang akan menghasilkan prediksi desain hotel dengan menggunakan pendekatan Neo-Vernakular.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

- a. BAB I PENDAHULUAN : membahas topik atau fenomena latar belakang pengadaan proyek dan latar belakang permasalahan
- b. BAB II TINJAUAN PROYEK : berisi tentang detail tentang objek studi proyek yang dapat dijelaskan, seperti kriteria untuk pemilihan, dan validasi objek studi. Identifikasi kebutuhan fungsional pengguna, teknologi dan standar yang diterapkan dan dapat digunakan sebagai alat belajar untuk menentukan konsep fundamental.
- c. BAB III KAJIAN TEORI : berisi informasi tentang tinjauan, teori, dan pendekatan Pustaka, serta konsep desain dan kajian yang akan digunakan sebagai dasar untuk proses belajar. Dengan validasi sumber dan referensi
- d. BAB IV METODE PERANCANGAN : Pelajari tentang metode yang akan digunakan untuk melakukan proses analisis studi. Bagian ini berisi metode ekstraksi data yang valid dan ketat sehingga dapat digunakan untuk analisis dan metode pembelajaran yang disesuaikan secara menyeluruh dan sistematis sehingga menghasilkan alur kerja perancangan yang akan dijalankan..
- e. BAB V PEMBAHASAN DAN PENUTUP : Membahas sistematisasi menulis, alur pikir dan teoritis kerangka sebagai alat untuk melakukan penelitian.